

**PENDAMPINGAN FOTOGRAFI KOMERSIAL
DAN PEMASARAN BAGI KELOMPOK TANI BUNGA
SEJAHTERA DI TAWANGMANGU PASCA COVID-19**

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TEMATIK



Ketua

Andry Prasetyo, S.Sn., M.Sn.
NIP/NIDN. 19760421 200212 1 002/00210476001

Anggota I

Setyo Bagus Waskito, S.Sn, M.Sn.
NIP/NIDN 197702262006041002/ 0026027707

Anggota II

Dr. Taufik Murtono, S.Sn., M.Sn.
NIP/NIDN 19700315200011001/ 0015037005

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-327/IT6.1/PM.03.03/2022
tanggal 17 November 2021
Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
Tematik (Kelompok)
Nomor: 844/IT6.2/PM.03.03/2022

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
SEPTEMBER 2022**

ABSTRAK

Permasalahan promosi dan pemasaran sering menjadi kendala utama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tingginya biaya yang dibutuhkan untuk melakukan promosi dan pemahaman pentingnya promosi, serta teknik membuat media promosi menjadi kendala utama bagi banyak UMKM. UMKM Kelompok Tani Bunga Sejahtera di Desa Nglurah, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Jawa Tengah, saat ini mengalami kendala promosi dan pemasaran. Kegiatan promosi yang dilakukan masih tradisional yaitu "*gethok tular*" (dari mulut ke mulut), sedangkan pemasaran dilakukan dengan menata dagangan di halaman rumah sambil menunggu pengunjung datang. Pandemi covid-19 dan adanya penutupan daerah wisata di wilayah wisata Tawangmangu, berdampak pada petani bunga. Akibatnya petani bunga terancam kebangkrutan. Berdasarkan pengamatan, promosi dan pemasaran tanaman hias Kelompok Tani Bunga Sejahtera dapat dimaksimalkan melalui rekayasa fotografi komersial, dan pemasaran secara *online* guna meningkatkan penghasilan. Pelaksanaan program kemitraan bersama Kelompok Tani Bunga Sejahtera yang telah disepakati meliputi: 1) Pendampingan fotografi komersial dengan kamera *handphone*, 2) *editing* foto, 3) pembuatan promosi *online*, 4) pendampingan pemasaran *online*, 5) pendampingan transaksi *online*, dan evaluasi hasil pendampingan fotografi komersial dan pemasaran secara *online* di *marketplace*. Penelitian ini telah menghasilkan produk pemasaran secara *online* di *marketplace* shopee.

Kata Kunci: Fotografi komersial, Pemasaran, Tanaman Hias

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Permasalahan Mitra.....	5
C. Solusi yang ditawarkan.....	6
BAB II. METODOLOGI.....	7
1. Metode Pelaksanaan.....	7
2. Pelaksanaan.....	8
3. Partisipasi Mitra.....	9
A. Target/ Luaran.....	11
BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM.....	12
BAB IV. PENUTUP.....	21
a. Kesimpulan.....	21
b. Saran.....	22
Daftar Pustaka.....	23
Lampiran 1. Dokumentasi kegiatan bersama Mitra.....	24
Lampiran 2. Artikel Jurnal PKM	
Lampiran 3. Publikasi media massa	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Promosi dan penjualan sering menjadi kendala utama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, promosi merupakan salah satu strategi pemasaran yang bisa dipakai oleh pelaku bisnis UMKM di masa pasca pandemik saat ini. Menurut Ariyanto salah satu upaya memperkenalkan produk UMKM, dalam rangka meningkatkan penjualan sekaligus produktivitas, dapat melalui media promosi yang dilakukan secara tepat dan terus menerus (Ariyanto 2021, 13). Anggapan petani terhadap tingginya biaya yang dibutuhkan untuk melakukan promosi, dan pemahaman akan pentingnya promosi, serta tidak mengetahui teknik membuat media promosi yang efektif menjadi kendala utama mengapa promosi tidak dilakukan oleh UMKM petani bunga di Desa Nglurah.

Persoalan promosi dan penjualan sering sekali justru dianggap sebagai beban oleh para anggota Kelompok Tani Bunga Sejahtera di Desa Nglurah, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Jawa Tengah. Kegiatan promosi sebenarnya sudah dilakukan oleh kelompok tani tersebut, namun pelaksanaannya masih tradisional yaitu "*gethok tular*" (dari mulut ke mulut), sedangkan pemasaran dilakukan dengan menata dagangan di halaman rumah. Penjualan mengandalkan pengunjung atau wisatawan yang datang ke desa tersebut. Sekitar dua tahun terakhir ini, semenjak covid-19, jalur wisata Tawangmangu dibatasi, dan sebagian ditutup demi kesehatan. Akibatnya produk tanaman hias seperti

Aglonema, Caladium, Monstrea, Suplir, Tanduk Rusa, dan Philodendron hampir tidak laku, dan produksinya menumpuk di halaman rumah. Akibatnya sebagian besar petani bunga di Desa Nglurah lumpuh, dan terancam kebangkrutan.

1. Profil Kelompok Tani Bunga Sejahtera

Kelompok Tani Bunga Sejahtera merupakan sebuah paguyuban pelaku UMKM tanaman hias yang berada di kaki Gunung Lawu, tepatnya di Desa Nglurah, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Desa tersebut terletak di daerah dataran tinggi dengan ketinggian 1.800 mdpl, dan memiliki luas +_35 hektar, dengan konsep pertanian alam. Secara umum mata pencaharian warga Desa Nglurah adalah petani sayuran (Haryanti et al. 2021).

Potensi alam dengan udara sejuk, dan tanah yang subur menjadi andalan bagi masyarakat setempat untuk produksi tanaman hias. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, semenjak tahun 2001 dibentuk Kelompok Tani Bunga Sejahtera. Paguyuban tersebut saat ini beranggotakan 40 orang, dan mengelola sekitar 130 jenis tanaman hias (Anjar Pamungkas, wawancara 7 Mei 2022). Berkat keberhasilan masyarakat Desa Nglurah dalam membudidayakan tanaman hias, hutan pinus, situs Candi Menggung, dan Telaga Asmara, Pemerintah Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, telah memberikan penghargaan kepada Desa Nglurah sebagai salah satu desa wisata, di Tawangmangu.



Gambar 1. Tanaman hias pucuk merah hasil budidaya Kelompok Tani Bunga Sejahtera (atas), dan seorang petani bunga sedang melayani salah satu pengunjung (bawah).
(Foto: Risa: 2021)

Jarak tempuh Desa Nglurah dari lokasi pengusul sekitar 30 km, dan berada di dataran tinggi bagian selatan Kelurahan Tawangmangu. Harga tanaman hias di daerah ini bervariasi, yakni mulai dari Rp. 2.000 ribu hingga Rp. 500.000 ribu tergantung jenisnya. Budidaya tanaman hias di Desa Nglurah hingga saat menjadi sumber pendapatan utama masyarakat setempat. Berbagai jenis tanaman hias yang dikembangkan berharga mulai dari Rp. 10 ribu hingga Harga tanaman hias. Orientasi lapangan telah dilakukan untuk memastikan kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Bunga Sejahtera, yaitu terkait minimnya

pemasaran dan tidak bisa membuat media pemasaran yang efektif melalui fotografi komersial. Di sisi lain minat bercocok tanam tanaman hias dikalangan masyarakat perkotaan semakin meningkat di masa dan pasca covid-19 (Anwar 2021).



Gambar 2. Masyarakat Desa Nglurah sedang mengikuti pelatihan menanam Bunga Krisan (foto kiri), potensi alam Desa Nglurah (Foto: Agus Iswadi)



Gambar 3. beberapa jenis tanaman bungan yang dibudidayakan oleh Kelompok Tani Bunga Sejahtera di Desa Nglurah (Foto: Andry)

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan kondisi mitra di atas, permasalahan yang harus dipecahkan antara lain:

1. Bagaimana melakukan pendampingan fotografi komersial secara sederhana menggunakan kamera *handphone* pada para anggota Kelompok Tani Bunga Sejahtera secara ?
2. Bagaimana melakukan pendampingan pemasaran tanaman hias melalui laman media sosial Kelompok Tani Bunga Sejahtera?
3. Bagaimana mendampingi Kelompok Tani Bunga Sejahtera melakukan transaksi jual beli tanaman hias secara *online* ?



Gambar 4. Survei potensi mitra kelompok tani bunga di Desa Nglurah, Tawangmangu.

A. Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan observasi yang telah dijelaskan di atas terdapat gambaran bahwa petani bunga yang terhimpun dalam Kelompok Tani bunga Sejahtera memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi dan kemampuan dalam membudidayakan tanaman hias. Namun permasalahan yang dihadapi terletak pada promosi dan pemasaran, terlebih pasca covid-19. Keuntungannya bahwa hobi atau minat bercocok tanam tanaman hias di kalangan masyarakat pada umumnya mengalami peningkatan. Sehingga diperlukan solusi dalam meningkatkan promosi sehingga dapat mendongkrak penghasilan para petani bunga.

Tabel 1. Solusi yang ditawarkan

No.	Prioritas Masalah	Sebelum Bermitra	Rekomendasi	Solusi yang Ditawarkan
1	Promosi	Belum ada promosi, masih tradisional dari mulut ke mulut " <i>gethok tular</i> "	Perlu ditingkatkan menjadi lebih efisien dan lebih luas	Membuat materi promosi berupa digital dengan fotografi komersial secara sederhana dan tepat sasaran
2	Sumber daya manusia kelompok tani	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Belum mengetahui pentingnya promosi. ✓ Belum memiliki kemampuan fotografi komersial. ✓ Belum mengetahui membuat materi promosi secara <i>online</i>. ✓ Belum mengetahui cara jual beli secara <i>online</i> 	Mampu mengetahui pentingnya promosi, dan membuat materi promosi secara <i>online</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembekalan pentingnya promosi ✓ Pendampingan membuat foto komersial sederhana menggunakan kamera <i>handphone</i>. ✓ Pendampingan membuat materi promosi <i>online</i> melalui media sosial ✓ Pendampingan jual beli secara <i>online</i>
3	Sistem Penjualan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dijajakan di depan rumah masing-masing. ✓ Pembeli datang ke rumah petani bunga. 	Adanya penjualan <i>online</i> melalui media sosial dan <i>market place</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pelatihan penjualan secara <i>online</i> melalui media sosial dan <i>market place</i> ✓ Sistem transaksi dan pembayaran dilakukan secara <i>online</i>.

1. Metode Pelaksanaan

a. Persiapan

Tahapan pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Tematik (kelompok) ini diawali dengan melakukan identifikasi permasalahan, dan jika ada kendala dalam menurunnya perekonomian anggota Kelompok Petani Bunga Sejahtera di Dusun Nglurah, Tawangmangu akibat pandemi covid-19. Kendala tersebut kemudian diidentifikasi, disusun secara berurutan sesuai berat ringannya permasalahan, untuk diselesaikan secara berkelanjutan. Pelaksanaan program kerja ini memilih metode edukasi kepada masyarakat. Edukasi ini diwujudkan pertama-tama pelatihan fotografi komersial menggunakan *smartphone*. Kedua, hasil foto-foto digunakan dalam materi pelatihan *e-commerce* yang bertujuan untuk membuat materi promosi tanaman hias melalui media sosial. Selain itu dilakukan penjelasan tentang pentingnya promosi, dan informasi bisnis dan pemasaran *online* untuk memperbaiki perekonomian.

Setelah melakukan identifikasi masalah, dilakukan analisis kebutuhan untuk pelaksanaan pelatihan fotografi komersial *smartphone*, dan pelatihan *e-commerce*. Selanjutnya, dilaksanakan pelatihan sebagai solusi penyelesaian masalah dengan pemberian edukasi tips dan trik serta mudahnya berbisnis *online*. Perencanaan dilaksanakan bertujuan agar menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan optimal. Selain itu, adanya perencanaan tersebut untuk mengoptimalkan peran masyarakat mitra, dalam mengikuti pelatihan penggunaan teknologi

digital dari perangkat *mobilephone* yang dimiliki, guna mengoptimalkan usaha, meningkatkan keuntungan, pangsa pasar yang semakin luas, volume penjualan meningkat dan biaya pemasaran yang dapat diminimalkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan fotografi komersial menggunakan *mobilephone* untuk mendukung *e-commerce* sebagai solusi promosi dan pemasaran tanaman bunga di masa pascapandemi Covid-19, memberikan pengetahuan kepada anggota kelompok tani bunga terkait penggunaan internet, dan media sosial guna mendukung peluang berbisnis *online*. Untuk itu, dalam upaya melakukan bisnis secara *online* menggunakan perangkat *smartphone*, harus mampu meyakinkan calon konsumen dengan cara memenuhi janji-janji sesuai dengan barang yang di tawarkan, transaksi serta informasi yang di tawarkan terkait produk tanaman bunga dapat di percaya, serta dapat memberikan jaminan kepercayaan kepada konsumen. Keterampilan dalam bertransaksi, dan melakukan pembayaran secara *online* menggunakan media sosial dan market place menjadi capaian akhir pendampingan.

Pelatihan fotografi *smartphone* diawali dengan pengenalan perangkat *handphone* yang dimiliki masing-masing peserta, dilanjutkan pelatihan memotret produk tanaman hias menggunakan kamera *handphone*. Diawali dengan menyiapkan produk yang difoto, menyiapkan peralatan lampu, penataan lampu. Gambar hasil pemotretan diedit menggunakan fasilitas aplikasi *photo editor* bawaan *handphone*. Setelah pelatihan dilakukan,

diberikan evaluasi terhadap kegiatan pelaksanaan pelatihan yang diukur berdasarkan foto produk yang dihasilkan. Pelatihan selanjutnya membuat materi promosi online di media sosial, dengan diawali pembuat akun masing-masing petani, dan menggunggah pameri promosi.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi pelaksanaan, melalui analisis proses pelaksanaan program, baik terhadap kekurangan, maupun adanya kebaikan dari pelaksanaan program kerja, baik pelatihan fotografi *smartphone*, promosi dan pemasaran *online*, serta pelatihan transaksi secara *online*.

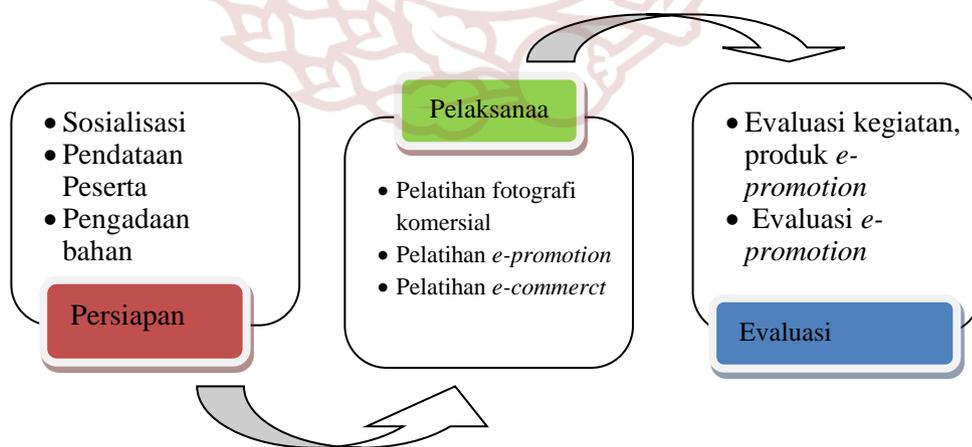
2. Partisipasi Mitra

Program Pengabdian Masyarakat Tematik (kelompok) ini, selain menawarkan kebaruan, namun juga bermanfaat bagi mitra pelaksanaan. Tanpa ada mitra, atau sebaliknya tanpa ada kebaruan dan manfaat, niscaya program ini tidak akan dapat berjalan. Sebagai program yang dirancang memiliki keberlanjutan, maka diperlukan peran serta aktif baik dari pemilik program, maupun dari mitra pelaksana sebagai subyek yang menerima manfaat program. Secara detail, metode pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Tematik (kelompok) dan keterlibatan mitra dalam pelaksanaan, dapat dijelaskan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Metode Pelaksanaan dan Partisipasi Mitra

No.	Jenis Kegiatan	Unit	Pelaksana	Lokasi Keg.
1.	Sosialisasi kegiatan	1 Bulan	Mitra	Mitra
2.	Pendataan peserta	Anggota Kelompok Tani Bunga Sejahtera	Mitra	Mitra
3.	Pengadaan bahan	<i>Smartphone</i> Tanaman hias Studio foto sederhana, starter kits	Tim Pengusul	Mitra
4.	Penyediaan lokasi pelatihan	1 tempat	Mitra	Mitra
5.	Pelatihan fotografi komersial dan editing dengan <i>smartphone</i>	2 kegiatan	Tim Pengusul, dan mahasiswa	Mitra
6.	Pelatihan penyusunan media promosi <i>online</i> dan <i>e-commerce</i>	3 kegiatan	Tim Pengusul, dan mahasiswa	Mitra
7.	Evaluasi kegiatan dan foto/produk Pemasaran Produk	1 kegiatan	Mitra dan Tim Pengusul	Mitra

Secara bertahap langkah-langkah yang ditempuh dalam menjalankan solusi permasalahan adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Tahapan Solusi Permasalahan Mitra

B. Target Luaran

Foto komersial yang telah dihasilkan digunakan untuk mendukung pembuatan promosi tanaman hias secara *online* melalui media sosial dan *market place*. Dengan demikian penjualan mampu menembus pasar yang lebih luas, antar kota, antar promosi, bahkan pasar luar negeri. Selain itu, proses transaksi dan pembayaran dilakukan secara *online*, sehingga secara tidak langsung rekam jejak pemasukan terdokumentasi dengan baik.

Target luaran secara menyeluruh meliputi:

1. Promosi

Materi promosi berupa fotografi produl tanaman hias yang bernilai jual.

Terwujudnya materi promosi secara *online* di media sosial dan *market palace*.

2. Pemasaran

Menembus pasar global tanaman hias, Terwujud digital kios di market place secara sederhana. Terwujud pasar tanaman hias virtual.

3. Sumber Daya Manusia:

Adanya kesadaran para anggota Kelompok Tani Bunga Sejahtera pentingnya promosi dan mengemas produk tanaman hias secara ekonomis melalui fotografi komersial

4. Luaran wajib PKM: Naskah publikasi ilmiah, Presentasi hasil PKM, Publikasi di media Massa, dan KI.

BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tematik kelompok ini dilakukan oleh tiga dosen peneliti, dan melibatkan tiga mahasiswa yang masih aktif disemester enam. Dua dosen dari memiliki kopetensi dibidang fotografi komersial dan jurnalistik, dan satu dosen dengan kopetensi disain produk. Sedangkan tiga orang mahasiswa berasal dari prodi fotografi yang sudah duduk di semester enam. Keterlibatan mahasiswa dimaksudkan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari bangku sekolah dapat dipraktikkan secara langsung di masyarakat. Berikut profil masing-masing peneliti:

Andry Prasetyo, S.Sn., M.Sn. (ketua): Dosen Program Studi Fotografi FSRD ISI Surakarta, lulusan S1-S2 fotografi, memiliki prestasi fotografi tingkat nasional, memiliki pengalaman dalam pengabdian mendampingi mahasiswa dalam pengabdian masyarakat kepada perajin keranjang bambu untuk meningkatkan produktifitas dan pemasaran. Melakukan pendampingan dan pelatihan kepada para pustakawan di Surakarta dalam melakukan digitalisasi naskah kuno agar dapat diakses secara digital dan luas. Melakukan pendampingan disain dan promosi serta managemen bagi penderita gangguan jiwa agar lebih dihargai dan memiliki penghasilan dari karya gambarnya, Serta pernah membuat Buku Pariwisata Kota Solo sebagai sarana promosi dan *branding* kota Solo. Penelitian kekaryaannya Fotografi Panggung, Fotografi Potret, Pengalaman pengabdian masyarakat lebih banyak didapat diluar kampus, seperti sebagai pemakalah dan seminar dan pelatihan fotografi baik di dalam maupun di luar kota.

Sebagai juri tetap dalam ajang lomba Frame Of Solo (FOS), merupakan ajang lomba foto bertaraf nasional dengan memperebutkan hadiah uang 150 juta.

Setyo bagus Waskito, S.Sn., M.Sn. (anggota I): Dosen Prodi Fotografi, lulusan S1 dan S2 fotografi, memiliki pengalaman berpameran tingkat nasional. Berpengalaman dalam penelitian kekaryaannya diantaranya pendampingan *foodtoys photography*. Aktif sebagai mentor dalam workshop fotografi Patriot Desa digital dan digital creative millennial di UGM. Pelatihan Cultural Enterpreneuship HUB ISI Surakarta-Goethe Institut di ISI Surakarta.

Dr. Taufik Murtono, M.Sn. (anggota II): Dosen Program Studi Disain Komunikasi Visual ISI Surakarta. Aktif sebagai penelitian dan pengabdian dengan minat disain produk, periklanan, dan tipografi. Melakukan pelatihan praktik etika profesi dan HKI bagi komunitas perancang grafis online di Kota Surakarta. Mendampingi para penderita gangguan jiwa dalam mengembangkan potensi menggambar agar bernilai ekonomis di Blitar, Jawa Timur. Melakukan revilatisasi aksara hanacaraka sebagai struktur bentuk produk dalam usaha inovasi dan peningkatan daya saing desain furnitur di Surakarta.

Keterlibatan Mahasiswa

Mahasiswa atas nama Akmal Khoirul Habib, Dzaki Ikram A, dan Istifar Handayani masing masing mahasiswa fotografi yang sedang menempuh semester enam. Para mahasiswa telah menyelesaikan perkuliahan fotografi komersial, fotografi *still life* dan komputer grafis. Masing-masing mahasiswa akan membantu

dalam proses pendampingan pelatihan fotografi komersial dan editing foto sederhana agar tampilan produk yang berupa tanaman hias layak jual.

Tabel 3. Pembagian Tugas Anggota Kelompok dan Mahasiswa

No.	Nama	Tugas/ Kegiatan	Waktu Jam/Minggu
1.	Ketua: Andry Prasetyo	1.Melakukan koordinasi antar anggota termasuk mahasiswa dengan mitra 2. Menyusun program kegiatan 3.Menyusun materi PKM 4.Menyusun laporan 5.Menyusun naskah jurnal 6.Menyusun rilis publikasi ke kemdia massa 7.Bertanggung jawab seluruh pelaksanaan dan evaluasi PKM	6 Jam/ Minggu
2.	Anggota: Setyo Bagus Waskito	1. Membuat akun media sosial Anggota Kelompok Tani Bunga Sejahtera 2. Membuat akun market palace Kelompok Tani Bunga Sejahtera 3. Membuat studio mini sederhana foto komersial 4. Melakukan pelatihan fotografi komersial dengan smartphone	4 Jam/ Minggu
3.	Anggota: Taufik Murtono	1. Mendesain mockup media promosi onlineTanaman hias 2. Mendampingi pelatihan promosi online 3. Mendampingi pelatihan transaksi online	4 Jam/ Minggu
4.	Mahasiswa: Akmal Khoirul Habib, Dzaki Ikram A, dan Istifar Handayani.	1. Mendokumentasikan seluruh kegiatan PKM 2. Membantu pelatihan fotografi komersial 3. Membantu pelatihan promosi online 4. Membantu pelatihan transaksi online 5. Membantu mengedit foto hasil pelatihan agar layak jual 6. Menyiapkan bahan kebutuhan pelatihan PKM	2 Jam /Minggu

1. TahapPersiapan

Tahap persiapan program pengabdian ini dimulai dari penggalian tema terkait dengan kondisi mitra. Selanjutnya dilakukan penyusunan tim pelaksanaan kegiatan dengan menggandeng beberapa dosen dan mahasiswa yang berpotensi untuk menyelesaikan permasalahan yang akan

dipecahkan. Penyusunan program dilakukan secara bersama tim, penyusunan rencana kerja dan desain alat studio mini, pemasaran, dan promosi.

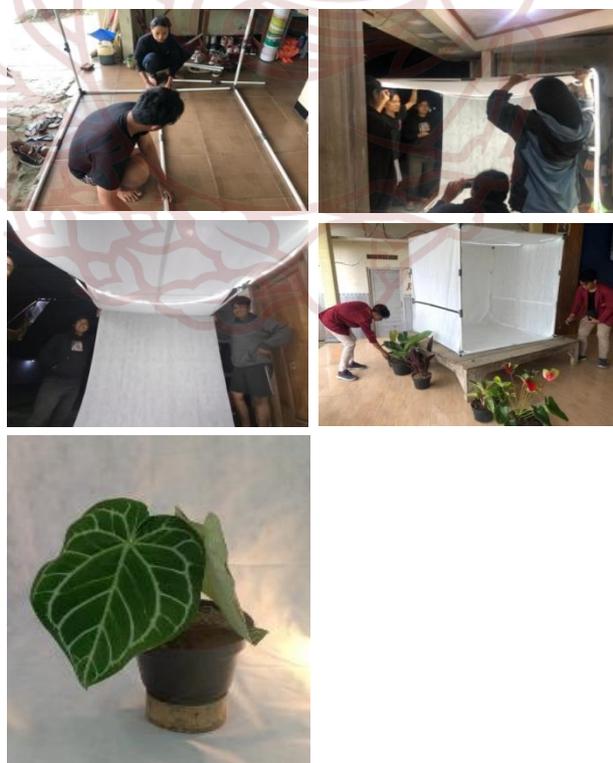
2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program dimulai dengan melakukan koordinasi antara tim pelaksana PKM dengan mitra. Pelaksanaan dengan menyusun jadwal kegiatan, sosialisasi dengan mitra yaitu anggota kelompok tani bunga sejahtera. Pelaksanaan pendampingan pemotretan produk tanaman hias, pemotretan, dan pemasaran *online* tanaman hias di *marketpalace* shoopee. Pelaksanaan program dilakukan dengan tahapan berikut:

a. Merancang studio mini untuk media pemotretan

Pembuatan studio mini dirancang dengan prinsip studio pada umumnya, dan efisien untuk kamera handphone. Model studio mini berbentuk persegi menyesuaikan ukuran tanaman hias yang akan dijual. Selain itu studio mini dibuat portable, dapat dilepas sehingga mudah disimpan dengan pencahayaan yang ringan (lampu LED). Pembuatan studio mini dilakukan tim peneliti dan mahasiswa. Kemampuan fotografis sangat diperlukan dalam pembuatan studio mini ini. Sebelum digunakan, dilakukan uji coba oleh mahasiswa fotografi untuk memastikan studio mini dapat digunakan sesuai dengan tujuan yaitu menghasilkan foto tanaman hias yang cerah dari segi pencahayaan, dan warna daun yang natural sesuai aslinya.

Bahan pembuatan studio mini menggunakan material yang mudah dicari dipasaran, dan murah. Kerangka studio mini menggunakan pipa dengan ukuran ½ inci yang dipotong dengan ukuran 2x2 meter persagi. Pipa dipotong dengan ukuran 1 meter dengan tujuan agar ringkas saat disimpan. *Background* dan dinding menggunakan kain kasa yang biasa digunakan untuk studio foto. Bahan ini ringan, dan mampu memantulkan cahaya secara merata. Sedangkan pencahayaan menggunakan lampu LED berbentuk memanjang dengan masing-masing daya 3 watt. Pencahayaan disusun sedemikian rupa agar merata dan minim bayangan. Setiap bidang paralon yang ditata secara vertikal dan horizontal dipasang lampu secara memanjang.



Gambar 6. Proses pembuatan studio mini

b. Praktik memotret

Memotret dengan kamera handphone sudah sering dilakukan oleh para peserta pelatihan. Hal ini cukup membantu dalam proses praktik saat memotret tanaman hias. Minimal para peserta sudah memahami cara kerja kamera *handphone* masing-masing. Sebelum pemotretan oleh mitra dilakukan, terlebih dahulu disampaikan materi tentang marketplace, tentang jenis-jenisnya dan kelebihan masing-masing. Selain itu juga dilakukan penjelasan teknik registrasi. Pada pelatihan ini dipilih shoopee sebagai media penjualan, mengingat aplikasi ini lebih mudah pengoperasionalnya dan registrasinya, selain memiliki pengguna yang lebih banyak. Berikut langkah-langkah pemotretan:

- 1) Menyiapkan studio mini dengan merakit studio mini yang sudah disiapkan. Menyiapkan tanaman hias yang akan dijadikan model. Tanaman hias dibersihkan dan disiran dengan air bersih, agar terlihat segar sebelum difoto.
- 2) Mengatur pencahayaan studio mini agar merata, dan menyiapkan dasar atau stand tanaman agar posisi tanaman bisa berada di tengah-tengah studio mini.
- 3) Penataan model tanaman di atas studio mini. Tanaman diusahakan dipilih yang baik, artinya tidak cacat dan segar, serta memiliki warna yang sempurna. Tanaman diposisikan dengan beberapa arah depan, belakang, samping kiri, kanan dan

atas. Hal ini dilakukan agar calon pembeli dapat melihat secara detail tanaman yang ditawarkan, sehingga membeli.

- 4) Menyiapkan kamera *handphone*, dengan memastikan baterai masih cukup, dan memilih ukuran file HP dengan ukuran yang paling besar. Hal ini dimaksudkan agar hasil foto lebih cerah dan tidak pecah saat dilakukan mengeditan sederhana dengan HP. Setting kamera HP dengan fitur Pro, dengan tujuan agar hasil foto mendapatkan yang terbaik.
- 5) Pemilihan sudut pandang pemotretan dilakukan secara kreatif, yakni dengan variasi sudut pandang mulai dari sudut pandang sejajar pandangan mata, sudut pandang atas, serong kiri dan serong kanan.



Gambar 7. Pelatihan pemotretan tanaman hias menggunakan kamera *handphone* kepada anggota kelompok Tani Bunga Sejahtera oleh mahasiswa ISI Surakarta di Balai Pertemuan Desa Nglurah, Tawangmangu.

c. Praktik pemasaran

Pemasaran dilakukan melalui *marketpalace*, khususnya shopee karena fiturnya yang lebih sederhana dan memiliki pengguna lebih banyak. Setelah pemotretan selesai dilakukan pendampingan pembuatan akun *marketpalace* di shoopee.



Gambar 8. Presentasi hasil pelatihan berupa market palace shopee oleh mitra kepada anggota kelompok Tani Bunga Sejahtera di Balai Pertemuan Desa Nglurah, Tawangmangu.

d. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi pendampingan fotografi dan pemasaran bagi kelompok tani bunga sejahtera dilakukan pada akhir sesi pelatihan dibalai pertemuan desa Ngurah. Evaluasi meliputi proses pendampingan dan hasil pendampingan. Pada sesi evaluasi diberikan apresiasi kepada peserta pelatihan dan penyerahan studio mini kepada kelompok petani bunga sejahtera yang diwakili oleh ketua paguyuban.



Gambar 9. Penyerahan studio mini kepada kelompok tani bunga sejahtera (atas). Foto bersama mitra.

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

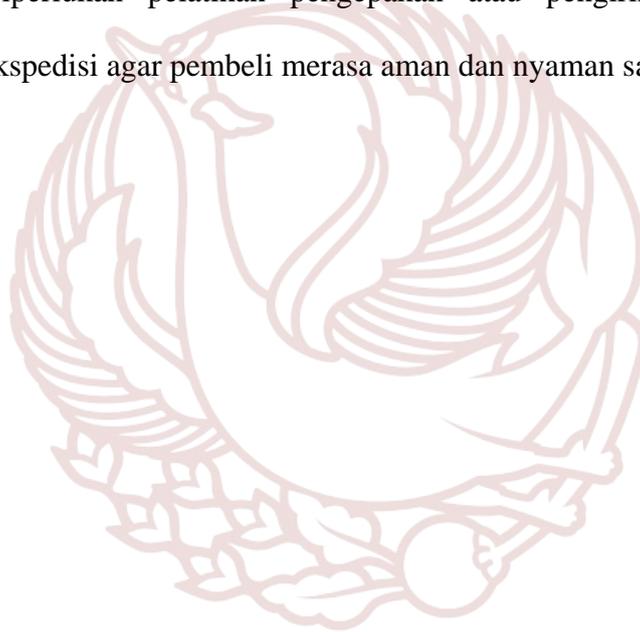
Promosi dan penjualan sering menjadi kendala utama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, promosi merupakan salah satu strategi pemasaran yang bisa dipakai oleh pelaku bisnis UMKM di masa pasca pandemik saat ini. Kelompok Tani Bunga Sejahtera di Desa Nglurah, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Jawa Tengah, sudah melakukan promosi namun pelaksanaannya masih tradisional yaitu "*gethok tular*" (dari mulut ke mulut), sedangkan pemasaran dilakukan dengan menata dagangan di halaman rumah. Akibatnya adanya pandemi Covid-19 banyak daerah wisata ditutup, termasuk Desa Nglurah, Tawangmangu. Produk tanaman hias seperti Aglaonema, Caladium, Monstrea, Suplir, Tanduk Rusa, dan Philodendron hampir tidak laku, dan produksinya menumpuk di halaman rumah. Akibatnya sebagian besar petani bunga di Desa Nglurah lumpuh, dan terancam kebangkrutan.

Program pendampingan fotografi komersial dan pemasaran ini seolah menjadi alternatif dan penyemangat para petani bunga. Melalui kegiatan PKM dari DIPA ISI Surakarta, telah dilakukan terobosan pemasaran secara *online*, dalam upaya menembus pasar global tanaman hias, khususnya bagi petani bunga sejahtera. Petani melakukan pemotretan, memasarkan secara online di shopee dan melakukan transaksi secara *online*. Para petani bunga secara berkala mengganti foto-foto yang diunggah di shopee dengan barang tanaman yang baru, sehingga promosi dapat dilakukan secara rutin dan terus-menerus.

B. Saran

Pendampingan pemasaran terhadap petani bunga di Desa Nglurah ini masih mengalami beberapa persoalan yang dapat menjadi perhatian bagi pendampingan selanjutnya, antara lain:

1. Perlu adanya pendampingan secara intensif dalam hal manajemen keuangan hasil penjualan, agar lebih terkelola dengan baik.
2. Diperlukan pelatihan pengepakan atau pengiriman menggunakan ekspedisi agar pembeli merasa aman dan nyaman saat transaksi



DAFTAR PUSTAKA

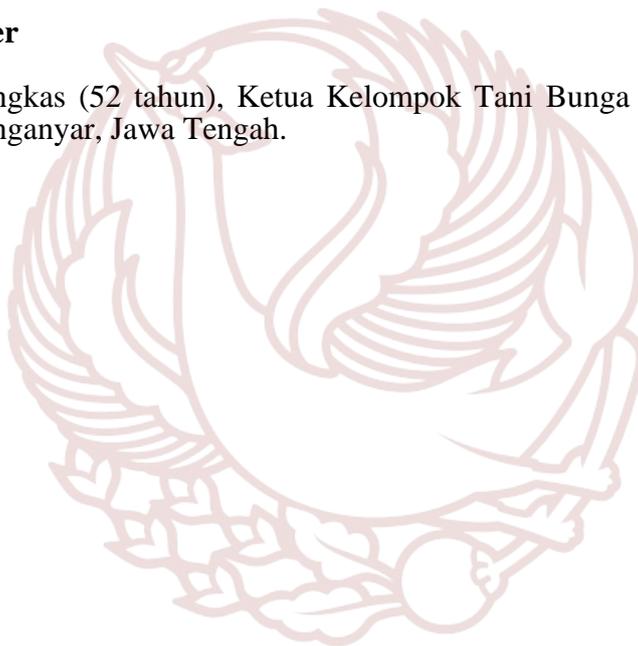
Anwar, Anwar. 2021. "Bercocok Tanam Di Masa Pandemi Covid-19: Respon, Tanaman Hias, Dan Status Sosial." *Emik* 4 (2): 175–85.

Ariyanto, Aris. 2021. "Strategi Pemasaran UMKM Di Masa Pandemi." *Sumatra Barat: CV Intan Cendekia Mandiri*.

Haryanti, Dwi, Laras Budyaningrum, Eliuta Denisa, and Nur Rokhimah Hanik. 2021. "IDENTIFIKASI HAMA DAN PENYAKIT PADA TANAMAN PUCUK MERAH (*Syzygium Oleana*) DI DESA NGLURAH TAWANGMANGU." *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 8 (1): 39–47.

Nara Sumber

Anjar Pamungkas (52 tahun), Ketua Kelompok Tani Bunga Sejahtera. Nglurah, Karanganyar, Jawa Tengah.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Publiaksi di media massa kegiatan pendampingan terhadap petani

26/09/22 20.14

Prodi Fotografi ISI Surakarta Ajari UMKM Tanaman Hias Motret | Radar Solo

Home . Pendidikan

PENDIDIKAN

3 September 2022 10:00 AM



PENDAMPINGAN: Mahasiswa Prodi Fotografi ISI Surakarta memberikan arahan kepada salah satu petani bunga di Dusun Nglurah, Tawangmangu, Karanganyar. (PRODI FOTOGRAFI ISI SURAKARTA FOR RADAR SOLO)

SOLO – Tingkatkan pemasaran, puluhan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Kelompok Tani Bunga Sejahtera yang membudidayakan tanaman hias mengikuti pelatihan fotografi komersial dengan menggunakan kamera *smartphone*.

Pelatihan yang digelar Prodi Fotografi ISI Surakarta ini diselenggarakan di Pendopo Desa Nglurah, Kelurahan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, beberapa hari yang lalu.

Peserta pelatihan diberikan teknik dasar fotografi terlebih dahulu sebelum melakukan praktik memotret dengan objek foto produk mereka yang berupa tanaman hias. Pelatihan yang dimentori oleh dosen fotografi, Andry Prasetyo, yang melibatkan sejumlah mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta tersebut diberikan secara gratis dalam rangka pengabdian masyarakat dan kuliah lapangan, guna meningkatkan daya saing para pelaku UMKM dalam memasarkan produk unggulannya.

<https://radarsolo.jawapos.com/pendidikan/03/09/2022/prodi-fotografi-isi-surakarta-ajari-umkm-tanaman-hias-motret/>

"Awalnya kami mendengar keluhan beberapa petani tanaman hias Dusun Nglurah perihal pemasaran tanaman hias yang macet, akibat pembatasan wilayah karena Covid-19. Mengingat petani bunga tersebut selama ini mengandalkan para wisatawan yang datang dan berbelanja bunga," ujar Andry, salah satu dosen fotografi ISI Surakarta disela pelatihan fotografi petani bunga di Pendopo Dusun Nglurah, Tawangmangu.

"Melalui fasilitas yang ada yakni kamera handphone yang hampir semua petani punya, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan penjualan tanaman hias secara online," imbuh Andry.

Mahasiswa Prodi Fotografi ISI Surakarta Akmal Khoirul yang juga pendamping dalam pelatihan tersebut menjelaskan pelatihan fotografi ini dimulai dari pengenalan kamera handphone masing-masing peserta.

"Setelah itu pengenalan teknik dasar fotografi, pemotretan dengan mini studio, hingga unggah hasil foto ke marketplace tokopedia," ujar Akmal.

Kondisi penduduk desa nglurah yang hampir sebagian bergerak dalam bidang budidaya tanaman hias, pada masa pandemi yang berlangsung kurang lebih dua tahun ini, telah berdampak pada penurunan penjualan.

Hal tersebut dapat dimaklumi, karena letak Dusun Nglurah yang terletak di bagian selatan Kelurahan Nglurah. Sejauh ini penjual lebih mengandalkan pembeli yang sebagian besar berasal dari wisatawan yang datang ke Dusun tersebut.

"Sebagian besar petani bunga di dusun Nglurah mengalami kerugian, penjualan tanaman hias juga macet selama pandemi dan di berlakukan pembatasan wilayah dilingkungan pariwisata Tawangmangu," Ujar ketua Kelompok Tani Bunga Sejahtera Dusun Nglurah, Anjar

Anjar berharap, " dengan pelatihan penjualan online ini, pemasaran dapat menjangkau ke wilayah lebih luas lagi, tanpa kendala waktu dan tempat, dan pendapatan petani meningkat," pungkasnya. **(rls)**

Editor: Damianus Bram

/